

Strategi Guru dalam Memberikan Layanan Kesehatan Selama Pandemi pada Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang

Nadia Yulisyafira¹, Serli Marlina²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: nadiaysyafira@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak signifikan dalam segi kesehatan maupun pendidikan. Sikap hidup sehat dan bersih salah satu upaya utama guna melenyapkan mata rantai penyebaran covid-19. Untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anak selama berada di sekolah, maka diperlukan peran pendidik atau guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan saat pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi layanan kesehatan yang diberikan kepada anak kurang optimal disebabkan karena keterbatasan waktu di masa pandemi, strategi yang diberikan guru yaitu guru merancang kegiatan, melaksanakan program layanan kesehatan serta melakukan evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu stimulasi dari guru lebih optimal lagi walaupun dalam masa pandemi covid-19.

Kata kunci: *Strategi Guru, Layanan Kesehatan, Pandemi Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a large effect in phrases of health and education. The attitude of living clean and healthful is the principle key to interrupt the chain of the unfold of Covid-19. To provide health services to children while in school, the role of educators or teachers is needed. This have a look at goals to explain the instructor's strategy in providing health services during a pandemic to children at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Balai Talang. This kind of studies is descriptive studies the usage of a qualitative method. facts series techniques used are commentary, interviews and documentation. The effect confirmed that during the pandemic the health services provided to children were less than optimal due to time constraints during the pandemic, the strategy given by the teacher was the teacher designing activities, implementing health service programs and conducting evaluations. To overcome this, more optimal stimulation from teachers is needed, even during the covid-19 pandemic.

Keywords : Teacher Strategy, Health Services, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sekelompok individu yang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. ini berarti bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang spesifik sesuai pada tahapan yang dilalui seorang anak.

Dalam pasal 28 UU No. 20/2003 ayat 1 terkait Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak dalam rentang usia 0-6 tahun tergolong anak usia dini. Anak pada usia 0-8 tahun sering dijuluki sebagai *the golden age* (masa keemasan) yang sangat menentukan perkembangan kualitas manusia yang hanya datang sekali dan tidak dapat terulang kembali.

Marlina, dkk (2022:845) menyatakan bahwa dalam kehidupan anak masa yang sangat berharga ialah pada masa anak usia dini, di usia ini perkembangan otak anak mengalami kemajuan yang sangat pesat, untuk itu dibutuhkan stimulasi yang tepat. Untuk menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dimana saja baik itu dirumah dan juga disekolah yaitu melalui program pendidikan. Salah satu program pendidikan yaitu TK.

Menurut Hasan (2015:15) jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia dini dengan aktivitas binaan belajar bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mental yang memberikan stimulasi pendidikan sehingga anak siap memperoleh pendidikan formal, dilanjutkan melalui jalur informal dan informal.

Menurut Marlina (2020: 83-84) Pendidikan anak usia dini mencakup pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan TK (TK) atau Raudhatul Anfhal dan unit PAUD sejenisnya yang diselenggarakan sejak anak usia dini hingga pendidikan anak usia dini.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai UU nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pemberian stimulus pendidikan kepada anak guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan, pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang dikhususkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan (Fauziddin, 2018:163).

Kesehatan anak usia dini menjadi hal penting untuk perkembangannya. Menurut Notoatmojo (2012) kesehatan siswa PAUD adalah *personal hygiene* atau kebersihan pribadi. Harus ditekankan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD dan kemandirian guru PAUD dan siswa PHBS. Upaya kesehatan siswa PAUD dilakukan melalui metode yang komprehensif, meliputi pendidikan, pelayanan, dan edukasi kesehatan yang dilakukan secara bertahap sesuai kondisi daerah. Upaya kesehatan anak didik PAUD dilaksanakan secara terpadu oleh pemerintah (sektor kesehatan dan pendidikan) dan masyarakat.

Menurut Mubarak dalam Ayu (2016:7) layanan kesehatan ialah upaya yang dilaksanakan individu maupun secara berkelompok dalam suatu organisasi guna menjaga serta meningkatkan kesehatan, mencegah serta menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Tujuan pelayanan kesehatan menurut Kasman (2014) ialah sebagai peningkatan keahlian dan kecakapan melakukan sikap hidup sehat dalam rangka menciptakan sikap hidup sehat, peningkatan imunitas tubuh peserta didik terhadap penyakit dan megelőakkan terjadinya penyakit, kelainan, dan cedera. Kemudian penghentian proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, perbaikan fungsi dan peningkatan kecakapan peserta didik yang cedera agar dapat berfungsi optimum.

Kegiatan layanan kesehatan antara lain pertama, peningkatan kesehatan *promotif* diselenggarakan melalui aktivitas konseling kesehatan dan latihan keterampilan. Kedua, antisipasi *preventif* diselenggarakan dengan aktivitas peningkatan imunitas tubuh, aktivitas pemutusan mata rantai penjangkitan penyakit dan aktivitas penghentian tahap penyakit pada tahap awal sebelum muncul penyakit. Ketiga, pengobatan (*kuratif*) dan perbaikan (*rehabilitatif*) diselenggarakan dengan aktivitas menangkal komplikasi dan cedera akibat penyakit ataupun untuk peningkatan kecakapan peserta didik yang cedera agar dapat berfungsi optimum. Keempat, membangun area promosi kesehatan di area sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak diperlukan strategi dari pendidik. Menurut Djamarah (2002:5), strategi ialah metode, sedangkan secara umum pengertian strategi ialah suatu garis besar arah untuk berperan dalam usaha memenuhi rencana yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh tujuan yang telah dirancang. Strategi dalam penelitian ini ialah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyediakan layanan kesehatan kepada anak.

Rachman dalam (Malik dan Marlina, 2020: 23) menjelaskan bahwa pendidikan di TK mulai diberikan secara terencana dan terstruktur agar pendidikan yang dialokasikan lebih signifikan dan bermakna bagi anak didik. Agar rencana tersebut dapat tercapai maka diperlukan beragam sumber daya manusia berupa guru yang profesional dan kreatif. Guru yang profesional dan kreatif diharapkan agar mampu menumbuhkan ide-ide dan keterampilan dalam melatih dan dalam mengembangkan sarana pendukung pembelajaran.

Strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan dimulai dari perencanaan program layanan kesehatan dalam penyelenggaraan PAUD merupakan langkah terpenting dalam pelaksanaan layanan kesehatan di sekolah. Perencanaan layanan kesehatan dirancang dengan melaksanakan pedoman yang berisi terkait penerapan program layanan kesehatan. Selanjutnya penerapan layanan kesehatan diterapkan melalui perancangan yang ditetapkan dari pihak sekolah dalam panduan penerapan program *Holistik Integratif*, yang memuat penerapan di bidang gizi dan kesehatan, stimulasi edukasi, pemeliharaan moral-emosional, penjagaan dan ketenteraman. Terakhir melaksanakan evaluasi layanan kesehatan melalui hasil perolehan tingkat penerapan dari agenda yang telah dibuat.

Pelayanan kesehatan dapat diterapkan pendidik diantaranya konsultasi perkembangan anak, yang meliputi: 1) menerima beragam masalah anak, 2) memperhatikan penilaian kesehatan anak dan keluarga, 3) memberikan saran/nasihat

terkait masalah anak, 4) memberikan evaluasi kepada lembaga pendidikan atau staf ahli dalam bidangnya terkait perkara kesehatan ini.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang adalah sekolah yang dibina oleh perserikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman yang diterapkan kepada anak didik dan merupakan TK pertama yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang ini didirikan pada tahun 1943 yang beralamatkan di Jl. Tan Malaka Km.16 Jr. Balai Talang, Kec. Guguak, Kab.Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Melalui pengamatan yang dilaksanakan penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang bahwa layanan kesehatan belum terlaksana secara optimal dikarenakan adanya pandemi covid-19. Sementara itu seharusnya di era pandemi COVID-19 ini penerapan layanan kesehatan di sekolah harus lebih dioptimalkan. Sikap hidup sehat dan bersih salah satu upaya utama guna melenyapkan mata rantai penyebaran covid-19. Adanya layanan kesehatan pendidikan dapat menjadi pengunci, penguatan yang berkesinambungan, dan konstan dalam mengaplikasikan sikap hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh sebab itu, diperlukan strategi dari guru untuk memberikan pelayanan kesehatan saat pandemi agar tercapainya kesehatan sesuai yang diharapkan. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif ialah langkah dalam penelitian yang membentuk fakta deskriptif berbentuk kata-kata tersurat ataupun lisan dari sikap individu-individu yang dapat dicermati. melalui cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu cakupan khusus melalui beberapa metode alamiah. Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang pada bulan Maret dan April 2022. Subjek penelitian adalah anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang dan informan penelitian ialah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati objek diteliti secara langsung. Selanjutnya yaitu melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan bercakap-cakap dan langkah terakhir yaitu pengambilan dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang yaitu antara lain:

Layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi pada anak di sekolah

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang bahwa layanan kesehatan yang dilakukan selama pandemi berbeda dengan layanan kesehatan sebelum pandemi. Kegiatan layanan kesehatan yang dilakukan selama pandemi yaitu pemeriksaan kuku dan gigi, penimbangan berat badan, tinggi dan lingkaran kepala, kegiatan mencuci tangan, pembiasaan makanan sehat, kegiatan layanan dari puskesmas, penyediaan alat p3k.

Pemeriksaan kuku dan gigi anak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru selama 2x seminggu yaitu pada hari Senin setelah upacara bendera dan hari Jum'at setelah upacara agama. Anorital dalam (Mardhiati, 2019: 135) menjelaskan sikap selalu memelihara kebersihan tangan dengan teratur menggunting kuku akan mencegah anak terjangkit penyakit diare.

Kegiatan cuci tangan di sekolah. Anak disekolah diajarkan untuk mencuci tangan memakai air mengalir dan sabun sebelum makan, saat sesudah buang air. Kegiatan ini penting diberikan kepada anak agar anak paham bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat serta menghindarkan dari berbagai penyakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Irianto dalam Alim (2021:17) membuktikan bahwa budaya mencuci tangan memakai sabun akan terhindar dari berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga apabila mengaplikasikan cuci tangan memakai sabun dalam aktivitas sehari-hari.

Pembagian obat cacing dan vitamin A. pembagian obat cacing merupakan program rutin pemerintah untuk tujuan anak sehat dan kebutuhan gizi tercukupi tanpa cacingan. Pemberian obat cacing diberikan kepada guru dan guru memberikan kepada anak lalu disampaikan kepada orang tua agar meminumnya setelah makan malam. Pemberian vitamin A bertujuan agar dapat meningkatkan munitas tubuh terhadap infeksi dan penyakit serta membantu proses penglihatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Almatsier (2009) bahwa vitamin A bermanfaat untuk penglihatan normal dalam cahaya redup, membentuk email dalam pertumbuhan gigi.dan pertumbuhan perkembangan tulang serta sel epitel.

Penyediaan alat p3k di sekolah. Penyediaan alat p3k sangat penting diberikan setiap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiyah (2020: 59) bahwa sebagai pertolongan pertama pada tiap-tiap sekolah penyediaan alat P3K penting diadakan ketika terjadi hal yang tidak diinginkan pada lingkup sekolah terkhusus dilembaga PAUD mengingat anak usia dini amat rentan mengalami cedera saat bermain di sekolah sehingga penyediaan kotak P3K ini sangat berguna untuk setiap kelas. Alat p3k yang disediakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal berupa minyak kayu putih, *freshcare*, *paracetamol*, *hansaplast*, *betadine*, *thrombophob*, kain kasa, dan lain-lain.

Jenis layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi di sekolah

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait jenis layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang terdiri dari

dua jenis yaitu layanan kesehatan yang diberikan oleh guru di sekolah dan layanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas.

Layanan kesehatan di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2020: 658) bahwa layanan kesehatan dilaksanakan untuk peningkatan kualitas hidup sehat peserta didik, dengan terwujud kualitas hidup sehat akan terwujud juga sikap hidup sehat dan bersih hingga memungkinkan tumbuh kembang secara optimum bagi peserta didik maupun anggota sekolah.

Layanan kedua yaitu sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas untuk melakukan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak dan pemberian vitamin A dan obat cacing. Sesuai dengan pendapat Nurhasanah (2012:60) bahwa layanan kesehatan ini ialah bagian dari upaya kesehatan yang utama puskesmas. Tugas-tugas yang dilakukan sekolah dengan anak dan lingkungannya bertujuan untuk mencapai kesehatan yang sebaik-baiknya bagi anak dan sekaligus memaksimalkan prestasi akademik anak sekolah.

Bentuk pembiasaan makanan sehat selama pandemi pada anak di sekolah

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait pembiasaan makanan sehat yang diberikan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang bahwa pembiasaan makanan sehat cukup baik dilakukan setiap harinya. Guru sangat berperan dalam pengenalan konsumsi makanan sehat.

Agar anak terlatih mengonsumsi makanan bergizi seimbang perlu dilakukan pemberian makanan sehat pada anak seperti, lauk pauk nasi dan buah. Hal ini sejalan dengan gagasan Ranti dalam (Sadiah, 2020:58) kebiasaan makanan dilingkungan tentu menjadi kebiasaan makanan bagi anak, perbaikan keadaan gizi anak merupakan tujuan dari pemberian makanan sehat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di sekolah. Pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at guru menyediakan *snack* untuk anak yang diberikan pada waktu makan pada jam 10.00 WIB. Pada hari Rabu dan Sabtu anak disuruh untuk membawa bekal yang berisi nasi, lauk-pauk, sayuran dan buah-buahan.

Stimulasi deteksi tumbuh kembang anak oleh Puskesmas

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait stimulasi deteksi dini pertumbuhan perkembangan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang bahwa deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) ini sudah dilaksanakan dengan bekerjasama tenaga kesehatan dari puskesmas.

DDTK ialah aktivitas/pemeriksaan untuk mengetahui sejak dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sehingga lebih mudah untuk ditangani selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Fajrin, dkk (2018: 7) aktivitas dilaksanakan untuk mendekteksi kekeliruan tumbuh kembang pada anak prasekolah ialah deteksi dini tumbuh kembang anak. Dengan mendekteksi kekeliruan dalam tumbuh dan kembang sejak dini, untuk menanggulangi penyimpangan dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini. Akan tetapi, apabila penyimpangan tersebut terlambat untuk ditemukan,

maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan akan lebih sulit melakukan intervensi.

Kegiatan DDTK ini dilakukan selama 2x setahun. DDTK ini berbentuk formulir yang diisi oleh guru dan tenaga kesehatan puskesmas. Kegiatan DDTK yang dilakukan berbeda untuk anak kelas A dan kelas B. Kegiatan DDTK ini diawali dengan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala oleh guru. Setelah itu, kegiatan ini dilanjutkan oleh tenaga puskesmas yang menguji tentang perkembangan lainnya.

Strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang bahwa guru merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan serta melakukan evaluasi.

Kegiatan perencanaan layanan kesehatan dilakukan selama satu semester di sekolah. Perencanaan layanan kesehatan dirancang dengan membuat pedoman program layanan kesehatan dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan wali peserta didik dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi aktivitas. Hal ini sejalan dengan gagasan Sadiyah (2020:55) bahwa dalam menyelenggarakan PAUD Holistik Integratif sangat penting dilakukan perancangan layanan kesehatan agar segala sesuatu aktivitas terkait layanan kesehatan dan gizi dapat berjalan dengan baik dan terintegrasi untuk anak usia dini.

Adapun kegiatan perencanaan terdiri dari 1) merancang bentuk kegiatan, 2) menentukan pelaksanaan waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama, 3) menentukan pelaksana kegiatan layanan kesehatan, 4) menyediakan sarana dan prasarana dalam melaksanakan program layanan kesehatan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. Kegiatan pelaksanaan layanan kesehatan dilakukan melalui perencanaan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang yaitu dengan melihat pencapaian tingkat pelaksanaan layanan kesehatan yang dibuat selama satu semester. Guru melakukan evaluasi layanan kesehatan ini apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Namun apabila aktivitas yang telah ditetapkan guru dalam melaksanakan evaluasi terdapat program yang belum tercapai, maka melalui peninjauan secara berkelanjutan pihak luar melaksanakan evaluasi agar dapat berkonsultasi dan mendapat bantuan melalui pihak sekolah apabila terjadi hambatan dalam layanan kesehatan di sekolah.

Dampak positif layanan kesehatan selama pandemi

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait dampak positif yang diberikan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang yaitu dengan adanya layanan kesehatan selama pandemi dengan menggunakan protokol kesehatan maka dapat mengurangi penyebaran covid-19. Selain dari itu, dengan adanya layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak sesuai dengan usia

perkembangannya, mengajarkan anak berperilaku hidup bersih dan menghindarkan anak dari berbagai penyakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukminin (2016: 119) bahwa layanan kesehatan berdampak positif dalam membentuk lingkungan sehat dan peningkatan kemampuan hidup serta derajat kesehatan peserta didik.

Dampak negatif layanan kesehatan selama pandemi

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data terkait dampak negatif layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang yaitu tidak dapat melaksanakan kegiatan gosok gigi di sekolah dan penyuluhan kepada orang tua tentang kesehatan padahal kegiatan ini sangat penting untuk lebih mengenalkan tentang gizi seimbang yang berguna untuk anak. Hal ini searah dengan gagasan Widiastiti dalam (Sadiah, 2020:56) bahwa keikutsertaan orang tua ialah bagian terpenting dalam ekspansi layanan kesehatan.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh terkait strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu di masa pandemi sehingga berkurangnya kegiatan yang dilaksanakan tentang layanan kesehatan. Strategi yang diberikan guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi yaitu guru merancang kegiatan melaksanakan program layanan kesehatan, guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk peninjauan apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak dan dampak negatif yaitu karena keterbatasan waktu sehingga penyelenggaraan layanan kesehatan di sekolah dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ayu, Varadina. (2016). Model Pelayanan Kesehatan (Studi Deskriptif Tentang Model Pelayanan Program Antenatal care di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 4 No.3. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpca9517c0abfull.pdf>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, Intan, dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab Scholl UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health* Vo.1 No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/267967-pendidikan-kesehatan-deteksi-dini-tumbuh-31aac680.pdf>
- Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. (2018). Kegunaan Permainan Tepuk Tangan untuk Optimalkan Aspek Kognitif pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal*
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.

- Hidayat, Kurnia dan Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot* Vol. 2 No.2 . <https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf>
- Kasman, Thamrin. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Malik Nur'aini dan Serli Marlina. (2020). Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Aritmatika di TK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3 No.2 . <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2800>
- Marlina, Serli, dkk. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 5 No.2. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10336>.
- Marlina, Serli, dkk. (2022). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di TK Aisyiyah Busatnul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No.2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukminin, Amirul dan Neneng Tasu'ah. (2016). Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terintegrasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.33 No.2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3985>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah. (2012). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT. Dellta Pamungkas *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 No.2. hlm. 163. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/76/78>
- Sadiyah, Ghina Salamatu, dkk. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di TK Alam Pelopor Rancaekek. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.17 No.1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/downloadSuppFile/24260/4121>